BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemahaman Siswa Dalam Materi Akidah Akhlak

a. Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata *understanding* yang berarti paham, dan *comprehension* yang berarti pemahaman.[1] Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara atau perbuatan memahami atau memahamkan.[2]

Pemahaman merupakan suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* yang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[3]

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, yang merupakan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat

---

[1]John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 403.

[2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinan Bahasa, 2011), 384.

[3] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), 44

memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia di lakukan.[4]

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk mendefinisikan sesuatu, menguasai, memaknai dan mengaplikasikan hal-hal yang terkandung dalam suatu materi atau teori yang telah dipelajari.

Pemahaman dalam tujuan pendidikan termasuk klasifikasi ranah kognitif, yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir, dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi, yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan

   Merupakan kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau istilah yang telah dipelajari. Tingkatan ini termasuk tingkatan paling rendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya.

2) Pemahaman

   Merupakan kemampuan untuk memahami arti, interpolasi, interpretasi instruksi atau pengarahan. Pada

[4]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), 6.

tingkatan ini tidak hanya hafal, siswa juga harus memahami makna yang terkandung.

3) Penerapan

Merupakan kemampuan untuk menggunakan konsep dalam situasi baru atau situasi konkrit. Tingkatan ini jenjang yang lebih tinggi dari pemahaman.

4) Analisis

Merupakan kemampuan untuk memilih konsep kedalam bagian-bagian sehingga struktur susunannya dapat dipahami.

5) Sintesis

Merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

6) Evaluasi

Merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan atau penilaian terhadap suatu situasi, nilai-nilai atau ide-ide. Kemampuan ini termasuk kemampuan tertinggi dari kemampuan lainnya.[5]

Berdasarkan uraian diatas pemahaman dalam ranah kognitif ada dalam tingkatan kedua dari enam tingkatan ranah kognitif, dimana pemahaman dalam tingkat ini merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berfikir dimana siswa

[5] https://eribolot.weebly.com/aspek-kognitif-dalam-taksonomi-bloom.html (diakses Senin 23 Oktober 2017 pukul 07.15)

dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi.

b. Tingkatan Pemahaman

Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada yang tidak sama sekali memahami apa yang dipelajari, sehingga yang dicapai hanya sekedar mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan pemahaman. Menurut Nana Sudjana tingkatan pemahaman dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman terjemahan, yaitu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya. Misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika.
2) Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3) Pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[6]

---

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto pemahaman atau konprehensif merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan mampu memahami arti dan konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya. Kemudian M. NgalimPurwnto membedakan komprehensip pemahaman dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan komprehensi terjemahan, seperti dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
2) Pengetahuan komprehensi penafsiran, seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya.
3) Pengetahuan komprehensi ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[7]

Dilihat dari tingkatan pemahaman diatas dapat dijadikan sebagai kategori kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, kategori tersebut terdapat tiga kategori yaitu, pertama, tingkat rendah dalam pemahaman yaitu pemahaman terjemahan, merupakan pemahaman yang hanya memahami arti sebuah kata atau istilah dari satu bahasa di artikan dengan bahasa lainnya.

---

[7] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), 44

Kedua tingkat sedang pemahaman yaitu pemahaman penafsiran yang merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi terdahulu diajarkan yang berkaitan dengan materi yang sedang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Ketiga tingkatan tinggi pemahaman, yaitu pemahaman ekstrapolasi, yaitu pemahaman dimana siswa dapat mampu menafsirkan apa yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya dengan cepat ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Indikator, Tahapan dan Aspek Pemahaman Siswa dengan Kriteria-Kriterianya

Pemahaman merupakan suatu kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian menurut Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pada pengetahuan**,** pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan maksa atau suatu konsep**,** dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan**,** mampu menafsirkan,

mendeskripsikan secara verbal, pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.[8]

1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pada pengetahuan

Pemahaman dianggap lebih tinggi tingkatnya dari pada pengetahuan karena dalam belajar tentu mengharapkan sesuatu hasil yang baik, hasil baik tidak cukup dengan sebatas kemampuan mengetahui. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, belum pasti memahaminya, namun seseorang yang memiliki pemahaman sudah tentu ia mengetahuinya.

2) Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan maksa atau suatu konsep

Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, namun berhubungan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau suatu konsep yang diajarkan.

3) Dapat mendeskripsikan dan mampu menerjemahkan

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang meampu mendeskripsikan dan menerjemahkan materi yang diajarkan, dan kesanggupan memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan.

4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal

Pemahaman merupakan kemampuan menafsirkan dan mendeskripsikan secara verbal, yaitu suatu kemampuan yang

---

[8] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Peraktek Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

5) Pemahaman eksplorasi dan mampu membuat estimasi

Pemahaman merupakan kemampuan yang tidak hanya, menerjemahkan, menafsirkan dan mendeskripsikan, namun pemahaman juga merupakan kemampuan dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan.

Dengan ciri-ciri diatas dapat di ambil kesimpula bahwa indikator pemahaman siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, seperti siswa mampu menjelaskan, menerjemahkan dan menerapkan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk itu dalam pembelajaran ada beberapa tahap untuk mencapai sebuah kompetensi dalam pembelajaran yaitu siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Carin dan Sund, pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

1) Terjemahkan gagasan utama menjadi kata-kata sebenarnya

Untuk dapat memahami materi yang diajarkan maka tahap pertama harus menerjemahkan gagasan utama dalam materi yang diajarkan menjadi kata-kata yang mudah dipahami.

2) Menafsirkan hubungan antara ide-ide besar

Setelah memaknai gagasan utama dalam materi, selanjutnya menafsirkan dan menghubungkan dengan ide-ide besar yang bersangkutan dengan materi tersebut.

3) Ekstrapolasi atau melampaui data sampai implikasi gagasan utama

Dengan menghubungkan gagasan utama dengan ide-ide besar,maka akan dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4) Terapkan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk memecahkan masalah baru dalam situasi baru

Pengetahuan yang sudah didapat dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu dalam pemecahan masalah baru.

5) Menganalisis atau menghancurkan sebuah gagasan kedalam bagiannya dan menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan mereka

Salah satu seseorang dianggap paham dalam suatu materi yang diajarkan adalah dilihat dari kemampuan dalam menganalisis atau mendeskripsikan suatu masalah dan mampu menyelesaikan masalah tersebut.

6) Mensintesis atau menempatkan elemen bersama untuk membentuk pola baru dan menghasilkan komunikasi, rencana atau rangkaian relasi abstrak yang unik.

7) Mengavaluasi atau membuat penilaian berdasarkan bukti.

Setelah mampu melaksanakan tahapan-tahapan diatas, untuk mengetahui berhasilnya tidaknya dalam memahami materi yang diajarkan dibutuhkan evaluasi, baik secara tes tulis, tes lisan maupun penerapannya. [9]

Dari tahapan diatas yang diberikan oleh Carin dan Saund di atas dapat dipahami bahwa pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.
2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar paham akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
3) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

---

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), 6.

4) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti, menterjemahkan, menginterprestasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[10]

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek pemahaman adalah dilihat dari kemampuan untuk menerangkan dan mempersentasikan materi yang telah diterima, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai, dan mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Untuk mempermudahkan dalam memahami makna kedua kata akidah dan akhlak, yaitu sebagai berikut:

Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang artinya mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini.[11]

---

[10] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), 6-8.

[11] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam, untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 60.

Akidah berarrti *credo, creed,* keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Akidah menurut kamus bahasa inggris adalah belief, yang berarti keyakinan.[12] Sedangkan Akidah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan atau keyakinan.[13] Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mententramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[14]

Akidah adalah pengetahuan pokok yang disebut "Arkanul Iman" atau rukun iman yang yang terdiri atas iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada qadha dan qadar.[15] Akidah juga merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mententramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[16] Akidah yang benar merupakan landasan (asas) bagi tegak agama (*din*) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:

---

[12] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 9.

[13] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinan Bahasa, 2011), 10.

[14] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), 124.

[15] Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) , 74.

[16] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2011), 124.

قُلۡ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَمَن كَانَ يَرۡجُواْ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلۡيَعۡمَلۡ عَمَلٗا صَٰلِحٗا وَلَا يُشۡرِكۡ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدَۢا ١١٠

Artinya : katakanlah (Muhammad): sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barang siapa mengharap penjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.[17]

Berdasarkan pengertian yang diberikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akidah merupakan dasar keyakinan yang terkait dengan rukun iman dan asas dari ajaran Islam.

Sedangkan pengertian Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Pemakaian kata khuluq dapat kita jumpai pemakaian dalam Al-qura'an, sebagaimana ayat dibawah ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٖ ٤

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung

---

[17] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok:: Al Huda, 2002), Al-Kahf Ayat 310, 305..

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.[18]

Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.[19] Akhlak menurut Kamus Bahasa Inggris adalah *character* yang berarti watak atau sifat.[20] Sedangkan Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kelakuan, tabiat, budi pekerti dan watak.[21]

Pengertian akhlak menurut istilah adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Sementara menurut Imam Al-Gazali, "akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran terlebih dahulu."[22]

Dari definisi yang diberikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang bersumber dari dorongan jiwa, tertanam dalam

---

[18] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok:: Al Huda, 2002), Alqolam Ayat 4, 565.

[19] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajafindo Persada, 2006), 346.

[20] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 9.

[21] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinan Bahasa, 2011), 10.

[22] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam, untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 140..

jiwa dan selalu ada padanya serta menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengertian akidah dan akhlak di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran agama Islam dan mengajarkan tentang tingkahlaku manusia, sehingga peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengaplikasikan dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Akidah Dan Akhlak

Adapun ruang lingkup akidah adalah sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah SWT
2) Iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan syaitan).
3) Iman kepada kitab-kitab Allah
4) Iman kepada Rasul-rasul Allah
5) Iman kepada Hari Akhir
6) Iman kepada Takdir Allah.

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman.[23]

---

[23]Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam, untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 62.

Sedangkan ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).[24]

Berdasarkan ruang lingkup akidah dan akhlak dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup akidah akhlak adalah meyakini rukun iman, yaitu keimanan kepada sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, iman kepada iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan syaitan), iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir Allah.

Selain itu ruang lingkup akidah akhlak adalah hubungan antara manusia dengan ciptaan Allah SWT lainnya, seperti hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan hewan, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan lainnya yang merupakan ciptaan Allahh SWT.

c. Fungsi dan Manfaat Mempelajari Akidah dan Akhlak

Fungsi dan peranan akidah dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

[24]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* 152.

1) Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir

Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (fitrah), sehingga sepanjang hidupnya membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun, dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.

2) Memberikan ketenangan dan ketenteraman jiwa.

Agama sebagai kebutuhan fitrah akan senantiasa menuntut dan mendorong manusia untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang pasti sehingga kebutuhan ruhaninya dapat terpenuhi.

3) Memberikan pedoman hidup yang pasti.

Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti sebab akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Akidah memberikan pengetahuan asal dan tujuan hidup manusia sehingga kehidupan manusia akan lenbih jelas dan lebih bermakna. Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim.[25]

---

[25]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim* , 130-131.

Sedangkan fungsi mempelajari akhlak adalah untuk dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina tercela dan untuk perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.[26]

Ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya: Kemajuan rohaniah, penuntun kebaikan, kebutuhan primer dalam keluarga, kerukunan antar keluarga dan peranan akhlak dalam pembinaan remaja.[27]

Berdasarkan fungsi dan manfaat akidah dan akhlak dapat di ambil kesimpulan bahwa fungsi dan keguanaan akidah akhlak adalah, pertama penanaman nilai ajaran Islam dalam pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, kedua pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Ketiga perbaikan kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir pencegahan peserta didik dari hal-

---

[26] Chabib Thoha DKK, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), 135-136.

[27] Muhammmad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan kepribadian Muslim,* 158.

hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.

d. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Materi akidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah sebgai berikut:

1) Materi Akidah Akhlak di kelas X

Adapun materi akidah akhlak pada kelas XI adalah sebagai berikut:

a) Memahami akidah Islam
b) Bertauhid
c) Menjadi hamba Allah yang berakhlak
d) Memahami induk-induk akhlak terpuji
e) Mempelajari induk-induk akhlak tercela
f) Alangkah indahnya jika kita bersyukr, qana'ah, ridla, dan sabar
g) Menghormati Orang tua dan Guru
h) Kisah teladan Nabi Yusuf AS
i) Menghindari perbuatan syirik
j) Asmaul Husna
k) Membiasakan akhlak terpuji, husnuzzan, raja' dan taubat
l) Menghindari akhlak tercela, licik, tamak, zalim dan diskriminasi.
m) Menjenguk saudara yang sakit
n) Kisah teladan Rosul dan Ulul Azmi.[28]

[28] Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), iv-xiii

2) Materi Akidah Akhlak di kelas XI

Adapun materi akidah akhlak pada kelas XI adalah sebagai berikut:

a) Memahami ilmu kalam
b) Memahami aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya
c) Menghindari akhlak tercela
d) Membiasakan akhlak terpuji
e) Meneladani kisah
f) Memahami tasawuf dalam Islam
g) Akhlak pergaulan remaja
h) Adab takziyah.[29]

3) Materi Akidah Akhlak di kelas XII

Adapun materi akidah akhlak pada kelas XI adalah sebagai berikut:

a) Nilai-nilai mulia Al-Asmaul Husna
b) Membiasakan akhlak terpuji
c) Akhlak tercela
d) Adab pergaulan
e) Meneladani akhlak uatama orang-orang saleh
f) Adab membaca Al-quran dan doa.[30]

---

[29] Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), xi-xiv

[30] Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), v-vii

3. Disiplin Di Madrasah

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti ketertiban.[31]Sedangkan Disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata tertib (di Sekolah, di Kantor dan seterusnya) atau ketaaatan, kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan.[32]

Menurut Suharsimi Arikanto, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran kata dari hatinya. Andre E. Sakula mengartikan disiplin sebagai kondisi atau usaha untuk membentuk prilaku untuk penerapan penghargaan maupun hukuman.[33]

Menurut *The Liang Gie* memberikan pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Sedangkan menurut *Webster's New World Dctionary* mengartikan bahwa disiplin merupakan latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.[34]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut sudah jelas, bahwa disiplin adalah kepatuhan dalam peraturan yang ada pada suatu keadaan di mana keadaan itu berada dalam keadaan tertib, teratur

---

[31] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 146.

[32] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinan Bahasa, 2011), 100.

[33]Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmia WIDYA*, Vol. 1 No. 2 (Juli-agustus, 2013), 95.

[34]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172

dan semestinya, serta adanya kepatuhan dalam mengikuti peraturan yang ada dan tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Macam-Macam, Fungsi dan Kegunaan Disiplin Di Madrasah

Disiplin merupakan kepatuhan dalam menjalankan suatu peraturan yang sudah ada, dalam disiplin memiliki tiga macam disiplin, yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dihendaki guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3) Disiplin Kontrak atau Perjanjian

Dengan cara kontrak atau perjanjian pendidik dan peserta didik dapat kerja sama dengan baik. Dalam suasana demikian maka peserta didik merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya,

biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.[35]

Menurut Singgih Gunarsa bahwa fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada. Pemberian sanksi terhadap mereka yang telah melakukan pelanggaran harus ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Rumusan berat dan ringannya hukuman harus terlebih dahulu mendapat pertimbangan yang logis dan adil.[36] Sedangkan fungsi disiplin menurut Tu'u adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

   Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok-kelompok tertentu atau atau masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik.

2) Membangun kepribadian

   Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

---

[35] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 173-174.

[36] Syarif Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmia WIDYA*, Vol. 1 No. 2 (Juli-agustus, 2013), 95.

3) Melatih kepribadian

Disiplin berfungsi untuk melatih kepribadian siswa. Siswa harus berada pada lingkungan baik untuk berlatih membiasakan diri bersikap disiplin.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu yang berdamfak positif.

5) Hukuman

Hukuman adalah sanksi yang diberikan kepada siswa saat melanggar atau tidak mentaati aturan-aturan yang ada dilingkungannya.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan pendidikan yang kondusif adalah lingkungan yang nyaman, tenang dan tidak ada gangguan dalam proses pembelajaran.[37]

Dari uraian diatas disiplin memiliki fungsi yang penting dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dengan adanya disiplin dapat menjadikan siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang, karena mampu mengikuti peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungannya.

---

[37] Siska Yuliyantika, "Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Balajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol: IX, Nomor 1, (Tahun 2017), 2-3.

Dengan pentingnya disiplin maka disiplin memiliki beberapa kegunaan bagi siswa. Menurut Rachman ada beberapa kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu:

1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan
3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
5) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.[38]

Kegunaan disiplin adalah untuk membiasakan siswa menyesuaikan diri dan melakukan hal-hal baik yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

c. Disiplin Di Madrasah

Dalam disiplin di sekolah terdapat istilah tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap siswa. Adapun pengertian tata tertib adalah sebagai berikut:

> Menurut Intruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sangsi terhadap pelanggarnya.[39] Tata tertib tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah,

---

[38]Fani Julia Fiana DKK, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling"*, Vol. II, No. 23, (April, 2013), 27.

[39] Hadari Nawawi DKK, *Administrasi sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 206.

> di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif.[40]

Dari pengertian diatas, tata tertib sekolah merupakan suatu aturan yang sudah ditentukan untuk mengatur kegiatan sehari-sehari di dalam sekolah, bagi yang melanggar aturan tersebut akan di kenakan sanksi yang sudah di ditentukan. Kewajiban mematuhi tata tertib sekolah tersebut dikarenakan tata tertib sekolah adalah bukan sekedar merupakan kelengkapan sekolah, tetapi merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari suatu sistim persekolahan, yang berlaku sehingga persyaratannya baik oleh pelajar, kepala sekolah, guru-guru dan tenaga teknis lainnya serta tenaga administrasi perlu dan wajib sehingga adanya sangsi bagi para pelanggarnya merupakan persyaratan mutlak.[41]

Dengan pentingnya tata tertib dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maka setiap siswa harus disiplin dalam peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Pada dasarnya tata tertib untuk murid adalah sebagai berikut:

1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah:
   a) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai
   b) Murid harus suadah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai

---

[40] SuryoSubroto, *Menajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 82.

[41] Hadari Nawawi DKK, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), 206.

c) Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan
d) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai
e) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah
f) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah
g) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, palang merah remaja, dan sebagainya.

2) Larangan-larangan yang harus diperhatikan

Larangan-larangan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Meninggalkan sekolah/jam pelarajan tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
b) Merokok di sekolah
c) Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan
d) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran.

3) Sangsi bagi murid dapat berupa

Sangsi bagi murid dapat berupa adalah sebagai berikut:

a) Peringatan lisan secara langsung
b) Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
c) Dikeluarkan sementara
d) Dikeluarkan dari sekolah

Dalam kegiatan intra sekolah siswa dalam disiplin sekolah dapat melakukan dengan cara melakukan kegiatan sekolah dengan tepat waktu, tidak meninggalkan kegiatan sekolah sebelum waktunya, menjaga kebersihan sekolah, memilih ekstrakulikuler yang terdapat di sekolah dan tidak melakukan larangan-larangan yang terdapat di sekolah.

d. Peraturan Dan Tata Tertib Murid MA Annizhomiyyah Labuan

1) Pertauran umum
   a) Murid harus bersikap sopan santun pada guru, pegawai/Staf tata usaha, sesama teman dan anggota masyarakat lainnya.
   b) Murid harus mengikuti kegiatan yang diadakan Madrasah, seperti: Upacara Bendera, pelatihan tabligh, Pramuka, Olahraga dan kegiatan lainnya yang ditentukan oleh Madrasah.
   c) Murid tidak diperkenankan merokok di Madrasah atau lingkungan Madrasah.
   d) Murid tidak dibolehkan terlibat minuman keras, narkoba dan tindakan kriminal lainnya, baik selama berada di madrasah atau diluar Madrasah.
   e) Murid harus membayar sumbangan pendaftaran ulang, atau sumbangan lainnya yang telah ditentukan oleh Komite Madrasah berdasarkan musyawarah orangtua.
   f) Setiap hari setelah pembelajaran berakhir, setiap ruangan kelas harus dibersihkan oleh petugas piket kelas masing-masing.

2) Peraturan Pakaian

a) Untuk Murid Perempuan

(1) Kemeja putih lengan panjang, maksi abu-abu, kerudung putih, dasi yang sudah ditetapkan oleh Madrasah.

(2) Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih

(3) Pakaian tersebut lengkap dengan atribut Madrasah.

(4) Tidak diperkenankan bersolek dan memakai perhiasan berlebihan.

b) Untuk Murid Laki-Laki

(1) Kemeja putih lengan pendek, dimasukan kedalam celana panjang yang berwarna abu-abu, memakai dasi dan peci.

(2) Sepatu warna hitam dan kaos kaki putih

(3) Pakaian tersebut lengkap dengan atribut Madrasah

(4) Berambut rapih tidak menutupi daun telinga dan panjangnya tidak melewati kerah kemeja.

c) Jadwal Pakaian Seragam

(1) Pakaian seragam putih abu-abu dipakai oleh murid setiap hari Senin dan Selasa

(2) Pakaian seragam batik dipakai oleh murid setiap hari Rabu dan Kamis

(3) Pakaian seragam pramuka dipakai oleh murid setiap hari Jumat dan Sabtu.

d) Setiap pakaian yang telah ditentukan Madrasah harus dalam keadaan rapih, tertib dan disiplin sejak berangkat ke Madrasah sampai dengan pulang ke tempat tinggal

e) Setiap kegiatan olahraga diharuskan memakai pakaian olahraga yang ditentukan oleh Madrasah.

3) Waktu belajar

a) Waktu belajar dimulai tepat pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 14.00 kecuali pada hari jum'at pukul 07.00 s.d 11.10 WIB

b) Setiap murid harus berada di dalam kelas lima menit sebelum pelajaran dimulai

c) Setiap murid yang datang terlambat tanpa menunjukkan bukti atas keterlambatannya yang dapat dipertanggung jawabkan, tidak diperkenankan memasuki ruangan kelas, kecuali setelah melaksanakan sanksi

d) Pada saat pelajaran berlangsung murid tidak diperkenankan meninggalkan ruangan untuk kepentingan apapun kecuali mendapat izin dari guru yang bersangkutan dan guru piket

e) Pada saat pelajaran berlangsung dan istirahat murid tidak diperkenankan menerima tamu, kecuali ada izin dari guru/wali kelas dan Kepala Madrasah

f) Izin tidak masuk sekolah harus dibuktikan dengan surat dari orangtua/wali murid atau orangtua/wali datang langsung ke Madrasah, disampaikan atau berhadapan dengan guru piket/wali kelas atau Kepala Madrasah

g) Izin tidak masuk karena sakit lebih dari dua hari harus dibuktikan dengan menyerahkan surat keterangan sakit dari Dokter atau keterangan langsung dari orangtua/wali

h) Murid dalam waktu satu minggu, tidak masuk sekolah selama tiga hari atau sering bolos tanpa keterangan tidak dapat dipertanggung jawabkan

i) Sebelum pelajaran dimulai masing-masing kelas diwajibkan membaca al-Qur'an selama lima menit sesuai dengan jadwal rutin harian

j) Berjama'ah shoalat duhur setelah pembelajaran berakhir.[42]

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Madrasah dan Upaya Membiasakan Disiplin Di Madrasah

Menurut Unaradjan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan mempengaruhi disiplin belajar. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu keadaan fisik dan psikis yang merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2) Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut seperti kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi masyarakat.[43]

---

[42]Supriyadi, "Tata Tertib Madrasah Untuk Murid", diwawancarai oleh Siti Uriyah, *wawancara*, Pandeglang, 29 Juli, 2017.

[43]Siska Yuliyantika, "Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Balajar Siswa Kelas X, XI, dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017", *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol: IX, Nomor 1, (Tahun 2017), 3-4.

Disiplin memang harus terus ditanamkan kedalam diri. Dan berlatih dengan disiplin tiap hari, walaupun sebentar, akan sangat berpengaruh daripada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusanya tidak. Untuk itu ada beberapa cara yang dapat membantu kita membiasakan menjadi orang disiplin, yaitu sebagai berikut:

1) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan
2) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus menerus
3) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
4) Menghindari mengulur-ulur waktu.
5) Berusaha menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
6) Menghindari kecemasan
7) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
8) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa setelah usaha
9) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan
10) Sering-sering bertanya
11) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.[44]

---

[44] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 41.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa cara untuk menjalankan disiplin peraturan di sekolah salah satunya dengan kesadaran diri sendiri seperti menjadikan sebuah pengalaman menjadi pelajaran, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, tidak menunda apa yang sudah dimulai dalam mengerjakan sesuatu, optimis dalam potensi yang dimiliki, tidak malu untuk meminta bantun dan bertanya kepada orang lain ketika tidak bisa, siap mengambil resiko dan siap menghadapi ancaman yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

1. Robiatul Adawiyah .” Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Kenakalan Remaja” (Studi Kasus di kelas XII Madrasah Aliyah Pulomerak Cilegon). Dalam penelitian ini, hasil penelitian korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak dengan kenakalan remaja terdapat hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 75,36 dengan nilai kriteria ketuntasan mata pelajaran sebesar 70, hal ini diartikan bahwa peserta didik dapat dikatogorikan berprestasi sedang, sedangkan kadar kenakalan peserta didik rata-rata sebesar 53,86 yang artinya akhlak peserta didik kurang baik.

   Maka hasil koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,98, nilai tersebut berada pada tingkat hubungan 0,80-100 yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi. Sedangkan kadar

pengaruhnya diperoleh sebesar 96,04 % antara prestasi belajar aqidah akhlak dengan kenakalan remaja.[45]

Skripsi diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Robiatul Adawiyah meneliti tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak yang dihubungkan dengan kenakalan remaja. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah hubungan antara pemahaman siswa dalam materi akidah akhlak dengan di sekolah.

Dalam skripsi Robiatul Adawiyah diatas dengan penelitian peneliti ada persamaan dalam materi akidah akhlak, namun walaupun sama-sama memakai materi akidah akhlak ada perbedaan dalam penghubungannya, skripsi Robiatul Adawiyah diatas masih umum dengan kenakalan remaja, maksudnya kenakalan di sekolah dan luar sekolah. sedangkan penulis lebih khusus yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah.

2. Siti Fadilah Zahro. “Hubungan Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Perkembangan Akhlak Siswa (Studi di Mts Darunnajah 3 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang-Banten)”. Dalam penelitian ini diperoleh data (variabel X) dengan nilai (mean) 35,95 yang mana angka tersebut berada pada kelas interval 36-39 artinya pendidikan akidah akhlak yang disampaikan guru kepada anak termasuk kategori sedang.

---

[45] Robiatul Adawiyah . Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Kenakalan Remaja, studi kasus di kelas XII Madrasah Aliyah Pulomerak Cilegon (*Skripsi*) (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, 2010)

Adapun hasil penghitungan statistik (variabel Y) dengan nilai mean (M) 27,06 maka angka tersebut berada pada kelas interval 25-27 artinya perkembangan akhlak siswa termasuk kategori sedang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, berdasarkan hasil analisis korelasi anatara variabel X dengan variabel Y, menunjukan bahwa indeks koefisien korelasi (rxy= 0,45) nilai "r" (0,45) berada antara (0,45-0,60) yang interprestasinya adalah hubungan pendidikan akidah akhlak (variabel X) dengan perkembangan akhlak siswa (variabel Y) terdapat korelasi sedang. Adapun kontribusi variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi (CD) sebesar 20,25%, sedangkan sisanya 79,75% dapat berhubungan dengan variabel lain dan dapat diteliti lebih lanjut.[46]

Skripsi Siti Fadilah Zahro berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, skripsi Siti Fadilah Zahro diatas mengkorelasikan anatara pendidikan akidah akhlak dengan pengembangan akhlak siswa, sedangkan penulis mengkorelasikan antara pemahaman siswa dalam materi akidah akhlak dengan disiplin di sekolah.

---

[46] Siti Fadilah Zahro, Hubungan Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Perk.embangan Akhlak Siswa Studi di Mts Darunnajah 3 Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang-Banten (*Skripsi*) (Serang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI, 2012)

C. Kerangka Pemikiran

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[47] Dari teori diatas dapat diartiakan pemahaman itu adalah suatu kemampuan seseorang, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, memberi contoh, dan menuliskan kembali. Uraian diatas menunjukkan bahwa makna pemahaman lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghapal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan aspek akhlak bagi siswanya, sehingga siswa dituntut untuk melaksanakannya sehari-hari, akhlak disini adalah berorientasi pada tingkah laku atau prilaku siswa yang baik seperti disiplin terhadap peraturan yang berlaku baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam materi akidah akhlak diajarkan tentang ketaaatan kepada Allah SWT,

---

[47]M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), 44

siswa yang memahami materi akidah akhlak akan taat kepada perintah Allah SWT, seperti rajin beribadah, berpakaian rapih, menjaga kebersihan, menghormati orang yang lebih tua dan lain-lain. Siswa yang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang menurut perintah Allah SWT karena siswa tersebut memahami pelajaran akidah akhlak yang sudah diajarkan, maka siswa tersebut akan terbiasa juga melakukan perbuatan yang baik, seperti mematuhi peraturan sekolah.

Menurut Francke, disiplin merupakan sebuah proses kontrol diri yang ditanamkan guru kepada siswanya sekaligus merupakan bentuk pembinaan moral.[48] Dari pengertian tersebut disiplin dapat diartikan adalah suatu aturan-aturan yang harus dipatuhi agar siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Dengan materi akidah akhlak berorientasi aspek tingkah laku, maka pemahaman siswa tidak akan hanya mendapatkan hasil belajar berbentuk nilai yang ada dalam buku laporan hasil belajar siswa, tetapi pemahaman tersebut akan menjadikan siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melihat pengaplikasian atau tidaknya nilai-nilai akhlak tersebut khususnya di sekolah dapat dilihat dari kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Oleh karena itu maka siswa yang memahami materi akidah akhlak mempengaruhi kedisiplinan atau kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

---

[48]Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucoult: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman, dan Seksualitas* (Jakarta: Rajawali, 2014), 104.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[49] Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan lemah, serta perlu dibuktikan secara nyata dari suatu penelitian untuk menyimpulkan masalah yang diteliti dan hipotetsis dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan.

Dengan dasar inilah peneliti mengajukan hipotesis yang sesuai dengan judul skripsi. Adapun hipotesisnya yaitu terdapat hubungan antara pemahaman siswa dalam materi akidah akhlak dengan disiplin di MA Annizhomiyyah Labuan Kabupaten Pandeglang-Banten.

---

[49] Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 71.